

ABSTRAK

Perkembangan wilayah perkotaan di Indonesia menimbulkan dampak signifikan terhadap perubahan struktur ruang kota serta kawasan sekitarnya. Salah satu fenomena yang muncul akibat urbanisasi adalah terbentuknya kawasan peri-urban, yaitu wilayah peralihan antara kawasan inti kota dan perdesaan yang mengalami tekanan fisik dan transformasi fungsional. Kota Surakarta sebagai pusat pertumbuhan wilayah di Jawa Tengah menunjukkan kecenderungan ekspansi spasial ke arah kawasan sekitarnya, yang ditandai dengan meningkatnya pergerakan penduduk dari wilayah kabupaten sekitar ke pusat kota. Fenomena ini mencerminkan keterkaitan wilayah yang tidak hanya bersifat geografis, tetapi juga bersifat fungsional dan dinamis. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis keterkaitan wilayah antara Kota Surakarta dan kawasan peri-urban melalui pemahaman terhadap struktur ruang, pola pergerakan, dan intensitas hubungan antarwilayah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterkaitan spasial dan fungsional antara Kota Surakarta dengan kawasan peri-urban di sekitarnya melalui tiga sasaran utama, yaitu identifikasi struktur ruang kota, analisis pola pergerakan penduduk, serta pengukuran keterkaitan wilayah berdasarkan tiga dimensi: ekonomi, fisik, dan pergerakan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan didukung oleh analisis spasial berbasis Geographic Information System (GIS) dan data survei primer dari 100 responden. Data sekunder yang digunakan meliputi jaringan jalan, batas administratif, dan lokasi fasilitas kota. Analisis dilakukan secara berlapis untuk melihat hubungan antar variabel spasial dengan intensitas interaksi wilayah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur ruang Kota Surakarta memiliki konsentrasi aktivitas yang kuat di pusat kota, khususnya di Kecamatan Banjarsari, Laweyan, dan Serengan. Pola pergerakan penduduk peri-urban dominan mengarah ke pusat kota untuk keperluan ekonomi, pendidikan, dan layanan, dengan waktu tempuh rata-rata di bawah satu jam dan frekuensi perjalanan minimal satu kali per minggu. Wilayah dengan tingkat keterkaitan tinggi umumnya memiliki kedekatan spasial dan aksesibilitas transportasi yang baik. Namun, hasil uji korelasi menunjukkan tidak terdapat hubungan signifikan antar dimensi keterkaitan, yang mengindikasikan keterkaitan wilayah berkembang secara sektoral dan belum terintegrasi. Temuan ini menegaskan bahwa keterkaitan wilayah antara Kota Surakarta dan kawasan peri-urban merupakan hasil dari interaksi spasial-fungsional yang kompleks dan memerlukan pendekatan perencanaan wilayah yang lebih integratif dan lintas batas administratif untuk mendukung pembangunan kawasan metropolitan Solo Raya yang berkelanjutan

Kata kunci: Keterkaitan Wilayah, Peri-urban, Pola Pergerakan, Struktur Ruang.